

**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA SERTA
IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Studi Deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 26 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DELTA PUSPITA SARI
1100489/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

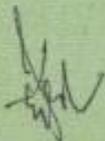
**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**
(Studi deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 26 Padang)

Nama : Delta Puspita Sari
NIM : 1100489/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

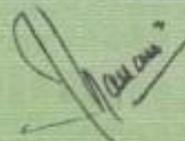
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19591013 198202 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (*studi deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 26 Padang*)

Nama : Delta Puspita Sari

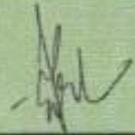
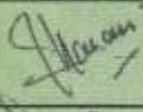
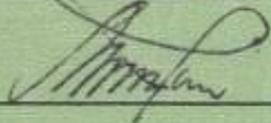
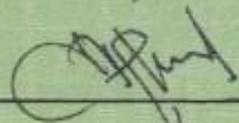
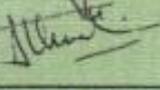
NIM : 1100489/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

| | Nama | Tanda tangan |
|---------------|----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Khairani, M.Pd., Kons | 2.  |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Zikra, M.Pd., Kons | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2015

Yang menyatakan,



Delta Puspita Sari

ABSTRAK

Delta Puspita Sari: Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (*studi deskriptif terhadap siswa SMP N 26 Padang*)

Setiap siswa hendaknya dapat belajar dengan baik tanpa adanya hambatan dalam proses belajarnya, namun kenyataan yang di temui di lapangan masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dan mendapatkan nilai rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa serta implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian adalah siswa SMP N 26 Padang yang berjumlah 60 siswa dari kelas VII dan VIII yang mengalami kesulitan belajar dan mendapatkan nilai di bawah KKM. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dari dalam diri dilihat dari kebiasaan belajar siswa kurang baik, kemudian dari kesehatan siswa juga kurang baik 2) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dari lingkungan sekolah dilihat dari lingkungan sosial-emosional siswa kurang baik, kemudian dari lingkungan fisik sarana penunjang belajar kurang memadai serta buku, alat praktek dan ruang kelas juga kurang memadai bagi siswa 3) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dari lingkungan keluarga dilihat dari kemampuan ekonomi orangtua kurang baik, kemudian kurangnya pengawasan orangtua, serta masalah keluarga yang dialami siswa juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada Guru BK agar dapat mengetahui dimana letak faktor penyebab kesulitan belajar siswa, sehingga dapat membantu siswa dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Dengan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut diharapkan siswa dapat belajar dengan baik tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar yang di akibatkan oleh faktor penyebab kesulitan belajar yang ada.

Kata kunci: kesulitan belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (*Studi deskriptif terhadap Siswa SMPN 26 Padang*)”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons., sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons., sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi untuk terselesaikannya studi saya serta penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairani, M.Pd, Kons., sebagai Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi untuk terselesaikannya studi saya serta penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu tim penguji, Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons., Dr. Yeni Karneli, M.Pd, Kons., Dra. Zikra, M.Pd., Kons., sebagai penimbang dan penguji dalam skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Orangtua yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan bantuan lainnya secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala sekolah, koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan siswa SMP N 26 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SW. Amin. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu,peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, Personalia SMP 26 Padang, Staf dan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang,Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. LatarBelakang | 1 |
| B. IdentifikasiMasalah..... | 9 |
| C. BatasanMasalah..... | 10 |
| D. RumusanMasalah | 11 |
| E. Pertanyaan Penelitian..... | 11 |
| F. TujuanPenelitian | 11 |
| G. ManfaatPenelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. LandasanTeori | |
| 1. Kesulitan belajar..... | 14 |
| a. Pengertian Kesulitan Belajar..... | 14 |
| b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar..... | 15 |
| c. Klasifikasi Kesulitan Belajar..... | 21 |
| d. Ciri-Ciri Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar..... | 21 |
| e. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa..... | 22 |

| | |
|--|----|
| B. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling..... | 28 |
| C. KerangkaKonseptual | 32 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. JenisPenelitian..... | 34 |
| B. Subjek Penelitian..... | 35 |
| C. Jenis Data Dan Sumber Data | 36 |
| D. Defenisi Operasional..... | 37 |
| E. InstrumenPenelitian..... | 38 |
| F. Judge Instrumen..... | 39 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| H. TeknikAnalisis Data..... | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Prosedur Pengumpulan Data..... | 42 |
| B. Deskripsi hasil penelitian..... | 43 |
| C. Pembahasan hasil penelitian..... | 56 |
| D. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling..... | 65 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| B. Saran..... | 70 |

| | |
|--------------------------|-----------|
| KEPUSTAKAAN | 72 |
|--------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1 Subjek Penelitian..... | 35 |
| Tabel 2 Skor Alternative Jawaban Instrumen Penelitian | 38 |
| Tabel 3 kisi-kisi angket penelitian..... | 40 |
| Tabel 4 Penyebab kesulitan belajar dari Aspek kebiasaan belajar | 44 |
| Tabel 5 Penyebab kesulitan belajar dari Aspek kesehatan..... | 46 |
| Tabel 6 Penyebab kesulitan belajar Aspek lingkungan sosio-emosional.. | 48 |
| Tabel 7 Penyebab kesulitan belajar dari Aspek Lingkungan Fisik..... | 50 |
| Tabel 8 Penyebab kesulitan belajar dari Aspek Kemampuan ekonomi | 52 |
| Tabel 9 Penyebab kesulitan belajar dari Aspek Pengawasan orangtua..... | 54 |
| Tabel 10 Penyebab kesulitan belajar dari Aspek Masalah keluarga..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Tabel | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| 1. Kisi-kisi Angket..... | 74 |
| 2. Instrumen Penelitian | 80 |
| 3. Item pernyataan | 87 |
| 4. Tabulasi Pengolahan data..... | 91 |
| 5. Surat Izin Penelitian..... | 98 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat siswa mulai memasuki pendidikan di sekolah, banyak hal yang menjadi perhatian bagi siswa dan orang tua. Salah satunya adalah prestasi belajar siswa di sekolah. Orang tua sering kali memiliki harapan tertentu terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sehingga masalah yang muncul dalam prestasi belajar dipandang sebagai masalah penting. Masalah belajar yang terdapat di sekolah adalah kegagalan siswa dibidang akademik. Pada pendidikan formal, belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang menuju perubahan yang positif. Melalui belajar diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Adanya perubahan yang menunjukkan timbulnya suatu keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Menurut Syah (2012:59) “Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar”. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap siswa yang didalamnya terkandung makna dari belajar itu sendiri.

Setiap siswa datang ke sekolah bertujuan untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, tidak harus di sekolah, di rumah siswa pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi siswa. Menurut Djamarah (2011:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Jadi belajar adalah suatu pengalaman yang didapatkan oleh individu ketika berada di lingkungannya, sehingga individu dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat sesuatu yang baru.

Sedangkan menurut Hamalik (2001:27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar, merupakan kegiatan yang paling penting. Menurut Slameto (2010:1) “Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik”.

Belajar adalah suatu kegiatan yang penting bagi setiap individu untuk mencapai tujuan hidupnya dan mendapatkan pengalaman dari

belajar itu sendiri. Dalam proses belajar siswa terkadang juga mengalami kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2011:233) “Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Hal ini dapat terjadi pada siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajardikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Menurut Depdikbud (1983:197) “Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti pendidikan, hanya karena faktor kebiasaan belajar atau cara belajar yang kurang baik. Siswa pandai, berbakat, waktu cukup banyak tapi tetap gagal karena kebiasaan belajar yang kurang baik”.

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih berat lagi untuk dapat mengatasinya. Hambatan-hambatan tersebut dapat disadari dan tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Hambatan tersebut bisa bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya akan mengalamigangguan dalam mencapai prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daharnis (1989:13) bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai

hasil belajar yang diharapkan. Hambatan ini dapat bersifat psikologis, fisiologis ataupun sosiologis dalam keseluruhan proses belajar siswa.

Kesulitan belajar ini mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar. Seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar atau kesulitan belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Sedangkan dikaji tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan seorang siswa itu mengalami kesulitan belajar. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa tersebut atau berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat. Jika dilihat secara umum faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor intelektual, misalnya siswa memiliki intelegensi rendah. Kemudian faktor kondisi fisik dan kesehatan yang membuat seorang siswa mengalami kesulitan belajar yang menghambat proses belajarnya. Selanjutnyafaktor sosial, seperti pengaruh teman bermain, pergaulan dan lingkungan sekitar, faktor keluarga, seperti keadaan keluarga yang tidak baik dan kurangnya dukungan belajar dari orang tua.

Menurut Djamarah (2011:236) mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat di bagi menjadi:

(1) faktor dari siswa itu sendiri, (2) faktor dari sekolah, (3) faktor keluarga, (4) faktor masyarakat sekitar. Faktor dari siswa itu sendiri meliputi: intelegensi, bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, faktor emosional yang kurang stabil,

aktivitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, penyesuaian sosial yang sulit, latar belakang pengalaman, cita-cita, latar belakang pendidikan, ketahanan belajar, kondisi kesehatan. Sedangkan faktor dari sekolah meliputi: pribadi guru, hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis, cara atau metode mengajar guru yang kurang baik, alat dan media yang kurang memadai. Kemudian faktor keluarga meliputi: kurangnya kelengkapan alat belajar anak, kurangnya biaya pendidikan dari orang tua, anak tidak memiliki ruang dan tempat belajar. Selanjutnya faktor masyarakat meliputi: media cetak, perilaku negatif masyarakat.

Menurut Hamalik (1985:112) faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan itu dapat digolongkan menjadi:

(1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, meliputi: tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, kurangnya penguasaan bahasa, (2) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, meliputi: cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan, (3) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, meliputi: masalah kemampuan ekonomi, masalah broken home, kurangnya kontrol orang tua, (4) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat meliputi: gangguan dari jenis kelamin lain, tidak memiliki teman belajar bersama.

Kesulitan belajar yang dialami siswa perlu adanya usaha untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling. Layanan ini diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Layanan Informasi merupakan layanan yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa tentang sesuatu hal misalnya dalam belajar untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan informasi bagaimana cara belajar yang baik dan faktor yang menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut Prayitno dkk (1997) mengemukakan perlu ada

kerjasama yang baik antar personil sekolah dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Guru mata pelajaran beserta guru Bimbingan dan Konseling perlu bekerjasama secara baik sehingga masalah tersebut perlu diantisipasi. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kegagalan yang dialami oleh siswa tidak semuanya disebabkan oleh faktor siswa semata. Siswa mengalami masalah belajar ada yang disebabkan oleh faktor diluar diri mereka yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuhendra (2012) diperoleh data sebanyak 66,6% siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari metode mengajar guru, sebanyak 62,5% siswa mengalami kesulitan belajar dilihat dari media pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2011) kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor psikologis sebanyak 84,90% yaitu dari segi intelegensi sebanyak 30,57%, motivasi sebanyak 16,46%, dan cara belajar sebanyak 34,07%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Candra (2012) diperoleh data bahwa sebanyak 66,6% siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal menyimak, 54,2% siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca, dan 52,10% siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal mengartikan hasil bacaan.

Selain itu fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) diperoleh data sebanyak 46,38% siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber pada diri

sendiri berkaitan dengan sikap dalam belajar, sebanyak 50,14 % siswa mengalami kesulitan belajar berkaitan dengan penguasaan terhadap bahasa, dan sebanyak 43,24% siswa mengalami kesulitan belajar berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2012) diperoleh data sebanyak 21 siswa atau sekitar 15% dari siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor keluarga yaitu hubungan yang kurang baik antara orangtua dan anak, kemudian sebanyak 51 siswa atau 36% siswa mengalami kesulitan belajar karena suasana belajar yang kurang nyaman dan sarana kurang memadai.

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 26 Padang, berdasarkan nilai semester I dan II ditemukan bahwa terdapat 20 siswa perkelas yang mengalami kesulitan dalam belajar. SMP N 26 Padang ini dipilih sebagai tempat penelitian karena banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika dilihat dari peringkat sekolah, salah seorang Guru BK di sekolah tersebut mengatakan bahwa sekolah ini berada di peringkat 26 dari 37 SMP Negeri di kota Padang. Kesulitan belajar siswa ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia pada hasil ujian semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015. Selanjutnya ketika saya observasi masuk kelas ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan alasan tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, sehingga siswa mendapat nilai yang rendah karena tidak membuat tugas.

Beberapa siswa juga ada yang tidak mencatat materi pelajaran yang telah diterangkan guru dengan alasan malas mencatat. Kesulitan belajar siswa juga terlihat pada siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar karena suasana kelas yang tidak nyaman seperti dekat dengan WC. Berdasarkan observasi di lapangan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan lebih memilih bercerita dengan teman sebangku karena menganggap materi yang di sampaikan oleh guru tidak menarik. Kemudian terdapat beberapa siswa yang tidak menyukai guru tertentu karena ada guru yang pemaarah, sehingga siswa malas untuk masuk dan belajar saat mata pelajaran guru tersebut. Kemudian ada guru yang mengutamakan siswa yang pintar, guru lebih memperhatikan siswa yang menurutnya bagus dalam mata pelajarannya sehingga tidak memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajarannya. Kemudian beberapa guru cenderung marah terhadap siswa yang tidak mengerti dengan materi pelajaran yang telah diterangkan sehingga siswa menjadi takut untuk bertanya kepada guru tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih ada siswa yang berada di luar kelas ketika pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK di SMP N 26 Padang pada hari Senin 2 Februari 2015, di sekolah tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit. Selain itu di sekolah tersebut rata-rata siswa berasal

dari keluarga yang berekonomi rendah, hal ini diketahui dari biodata siswa yang menuliskan pekerjaan orang tua dengan penghasilan yang rendah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sekolah juga sulit, seperti membeli buku pelajaran. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan orangtua dan anak tidak baik, seperti siswa yang orangtuanya bercerai. Selain itu siswa tidak memiliki hubungan baik dengan orangtua karena orangtua yang terlalu sibuk bekerja mencari nafkah untuk keluarganya sehingga tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan juga siswa-siswa di sekolah ini kurang peduli terhadap pendidikan dan belajar, mereka banyak yang tidak peduli jika mendapat nilai yang rendah. Guru BK sudah sering memanggil siswa yang mendapatkan nilai rendah untuk diberikan layanan konseling perorangan, guru BK menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penyebab siswa malas belajar dan mendapatkan nilai rendah, selain itu guru BK juga memotivasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah untuk giat belajar. Dari data di atas fenomena yang ditemui di lapangan bahwa masih adanya siswa mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu saya tertarik untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. Karena ingin mengetahui kesulitan belajar siswa di sekolah, apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran tertentu.
2. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan.
3. Adanya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran.
4. Adanya siswa yang tidak menyukai guru tertentu dalam belajar sehingga siswa malas belajar.
5. Adanya siswa yang berasal dari keluarga berekonomi rendah, sulit memenuhi kebutuhan sekolah.
6. Adanya siswa yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan orangtua sehingga mengalami kesulitan belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus pada masalah dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri dilihat dari kebiasaan belajar dan kesehatan siswa yang kurang baik.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan sekolah dilihat dari hubungan guru dan siswa serta lingkungan belajar.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan keluarga dilihat dari hubungan orangtua dan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP N 26 Padang serta implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling”**.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan sekolah?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan keluarga?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan keluarga.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dan memperluas bahasan khususnya yang berkaitan dengan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Praktis

a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai masukan bagi guru agar mengetahui dimana letak kesulitan belajar siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

b. Bagi Guru BK

Sebagai masukan untuk mengetahui dan memahami faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan mengetahui apa peranan dan upaya guru BK untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan ia mengalami kesulitan belajarsehingga kedepannya siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya hambatan yang membuat ia mengalami kesulitan belajar.

d. Bagi Orangtua

Orangtua mengetahui faktor yang menyebabkan anaknya mengalami kesulitan belajar, sehingga dirumah orangtua lebih bisa mengawasi anaknya dalam belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan, agar anak dapat belajar dengan baik.

e. Bagi Peneliti

Sebagai acuan, tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sebagai tenaga pendidik dan pengajar.